

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Agama merupakan suatu keyakinan yang membantu manusia menjalani kehidupan yang tertib dan tentram serta memberikan kebahagiaan dan kenyamanan. dan tidak kacau serta memberikan kesejahteraan dan keselamatan bagi mereka. Agama juga dilihat sebagai simbol yang membantu menenangkan hati dan memberikan inspirasi yang kuat dan abadi kepada manusia. Sebab ketentuan yang terdapat pada pasal 29 UUD 1945 memberikan jaminan dan sarana bagi peran serta Masyarakat dalam pemerataan dan pemerayaan kehidupan bangsa (Anggraeni & Suhartinah, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa konsep kepercayaan adalah benar atau nyata. Pandangan dunia umat agama dibentuk oleh ajarannya, aturan moral, ritual, dan ibadah. Selain itu, setiap agama mengatur hubungan antara manusia dan alam semesta.

Dalam Bahasa Arab istilah “Agama” berasal dari kata *Ad-din* yang merupakan bentuk *masdar* dari kata *dana-yadinu*. Dalam bidang studi sosiontropologi, istilah "agama" merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *religion* (Fauzan, 2021). Agama, Religion dan Din adalah istilah yang mengacu pada keyakinan manusia yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Manusia membutuhkan pedoman dan keyakinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena hal itu merupakan bagian dari naluri fitrah manusia. (Siti Aminah Binti Ishak, 2016). Enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah Republik Indonesia dalam pengertian politik-administratif, agama tersebut Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu dan Konghucu. Dalam Perspektif antropologi sosial dan ilmu sosial, umumnya agama diasosiasikan dengan keyakinan dan serangkaian ritual yang dipraktikkan oleh sekelompok individu (Marzali, 2017). Agama sangat penting bagi kehidupan manusia karena mengandung keinginan paling dalam diri manusia. Secara teoritis, keberagaman memiliki potensi untuk kemajuan negara jika dimanfaatkan dengan baik. Namun, jika menjadi sumber perpecahan dan

kebencian, keberagaman menjadi sumber bahaya yang dapat menghancurkan negara Indonesia.

Salah satu cara penting untuk menjaga integritas bangsa adalah dengan mempertahankan kehidupan beragama. Ini juga merupakan kepentingan untuk menciptakan stabilitas yang diperlukan guna mencapai masyarakat Indonesia yang bersatu dan sejahtera. Umat beragama dapat bekerja sama secara harmonis bila saling membutuhkan, menghargai perbedaan, saling membantu, saling tolong menolong, menyelaraskan pendapat dan konsep-konsep toleran lainnya (Anggraeni & Suhartinah, 2018). Toleransi adalah ajaran penting dalam Islam karena toleransi mencakup kasih sayang terhadap sesama apapun latar belakangnya. Menurut al-Qur'an dan Hadis, toleransi adalah nilai yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Toleransi Islam bukan hanya memberikan kebebasan beragama, tetapi juga kebebasan untuk mengamalkan ajaran mereka. Pandangan toleransi Islam bukan hanya memberikan kebebasan beragama, tetapi juga memberikan kebebasan untuk mengamalkan ajaran mereka. Dalam hal ini, sikap toleransi Islam menunjukkan bahwa mereka menghormati penganut agama lain. Selain itu, non-muslim juga seharusnya mengambil sikap ini dengan menghormati kebebasan orang Muslim untuk melaksanakan seluruh tuntunan agamanya secara bebas (Alpizar, 2016).

Toleransi antar umat beragama yang berbeda timbul dari keyakinan agama individu masing-masing. Dengan tujuan untuk menghindari konflik dan menjaga keharmonisan umat beragama, dan juga diharuskan untuk menjaga sikap toleransi dan harus dipahami. Konflik antar umat beragama biasanya muncul dari keinginan untuk menjadi yang terbaik dengan menghapus kebenaran orang lain. Ironisnya, krisis toleransi agama sedang terjadi di Indonesia (Anggraeni & Suhartinah, 2018) seperti contoh yang terjadi di Indonesia, adanya penolakan pembangunan rumah ibadah di Makasar yaitu penolakan Gereja Jemaat Advent Hari Ketujuh, Konflik Poso di Sulawesi Tengah (konflik agama yang sangat serius karena tidak menemukan jalan untuk mendamaikan kedua belah pihak dan terjadi sebanyak 3 kali), Konflik Ambon di Ambon (permasalahan bermula saat dua pemuda Muslim memalak Kaum Nasrani dan konflik semakin besar akibat isu negatif yang beredar sehingga kedua belah pihak saling menyerang dan menewaskan sebanyak 12 orang

serta ratusan orang mengalami luka), Konflik Tolikara (konflik antar agama Islam dan Nasrani, bermula ketika jemaat Gereja Injil membakar masjid dan waktu itu umat Muslim akan menjalankan Shalat Idul Fitri), Konflik Lampung dan Konflik lainnya (Sosial, 2023).

Dalam masyarakat yang beragama, konflik antara kelompok etnis dan lainnya selalu ada. Berbagai studi dan penelitian yang dilakukan kerukunan umat beragama, termasuk sikap toleransi yang merupakan ciri dari kerukunan tersebut, masih menjadi masalah bagi masyarakat Indonesia. Selain itu tingkat toleransi diberbagai daerah pun beragam, sehingga penanganan persoalan tersebut tidak dapat diseragamkan (Hermawati et al., 2017). Intoleransi terjadi Ketika prasangka terhadap individu atau kelompok terhadap hubungan antar beragama. Toleransi memegang peranan penting terutama dalam membangun rumah ibadah.

Pada dasarnya, agama mengajarkan kita untuk bertoleransi tinggi satu sama lain. Seperti yang ditunjukkan oleh sila pertama, “Ketuhanan Yang Maha Esa”, Indonesia sangat menjunjung tinggi toleransi. Toleransi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk ikatan hubungan yang penuh kasih antar sesama. Toleransi dalam hal ini tidak berarti toleransi tanpa dasar, melainkan terkait dengan prinsip kebebasan, dan bukan berarti tidak hanya bebas tanpa aturan. Orang merasa lebih mampu melakukan sesuatu ketika berada dalam kondisi bebas. Dengan demikian, cinta yang berkembang adalah cinta yang sepenuhnya tulus, cinta yang mampu membawa kebahagiaan kepada setiap individu. Disatu sisi, dinamika interaksi antar kelompok penganut suatu agama atau keyakinan berpotensi memperkuat solidaritas kelompok dan integritas sosial. Disisi lain, aksi berbagai faktor sosial politik bahkan ekonomi dapat menimbulkan ketegangan antar kelompok.

Nabi Muhammad Saw menyampaikan hadits tentang toleransi antar umat beragama dengan tujuan memelihara keharmonisan sosial dalam Masyarakat, dan mengajarkan kaum muslimin untuk menghargai perbedaan keyakinan agama yang beragam. Toleransi adalah prinsip utama Islam selama tidak mengganggu iman dan keyakinan umat manusia kepada Allah Swt. Perbedaan dan keberagaman yang bersumber dari ras, agama, budaya, suku, bahasa, dan warna kulit merupakan

kodrat alami manusia. Islam, sebagai ajaran moderat (*ummatan wasatha*), sangat menghargai toleransi dan perbedaan. Contoh sikap Nabi yang mengajarkan toleransi beragama adalah ketika Nabi Muhammad Saw., melihat para pendeta Nasrani, bahwa sikap Nabi menunjukkan toleransi terhadap orang yang tidak menganut Islam, saling menghormati, melindungi, mendoakan, saling mengajak, memanfaatkan tempat ibadah dan saling membantu, mendukung dan bekerja sama. Terutama yang berkaitan mengenai pelaksanaan ibadahnya masing-masing. Disisi lain, kedua umat tersebut tidak saling menyerang, mencemooh atau meremehkan satu sama lain. Sikap saling menghormati dan toleransi, bahkan dalam urusan ibadah, sudah dianut Rasulullah sejak awal masuknya Islam. Dalam sabdanya, Nabi Muhammad Saw. menyampaikan bahwa agama yang paling dicintai Allah Swt. adalah agama yang mengedepankan sikap toleransi dan agama yang benar (Fauziah, 2017). Namun toleransi Nabi yang ditekankan dalam bidang akidah, ialah menghormati dan tidak memaksa pemeluk agama lain untuk masuk Islam.

Menurut pengertian yang lebih luas, toleransi didefinisikan sebagai sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan yang berlaku, dimana orang tersebut selalu berusaha untuk menghormati serta menghargai setiap tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Dengan demikian, jika dilihat dari konteks beragama, toleransi merupakan sikap dan tingkah laku yang tidak mendiskriminasikan golongan atau kelompok yang memiliki perbedaan keyakinan. Toleransi juga dapat dipahami sebagai sikap masyarakat sebagai umat beragama, apabila keberagaman ini dipelihara dengan baik, maka akan menjadi Rahmat yang mendorong kreativitas bangsa, pengayaan intelektual, dan menumbuhkembangkan sikap toleran. Begitupula sebaliknya jika dalam masyarakat multikultural, *mindset* manusia masih dipenuhi prasangka, kebencian dan kecurigaan (*mutual consciousness*) terhadap kelompok lain (*other people*). Dengan demikian, ikatan sosial (*social bond*) yang sudah kokoh akan runtuh dan berpotensi menimbulkan konflik. Toleransi antar umat beragama mempunyai banyak manfaat karena merupakan salah satu hal yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam melakukan hal tersebut harus dilakukan secara wajar dan tidak

berlebihan. Karena dapat melanggar kepentingan hak orang lain, dapat menyinggung perasaan orang lain dan juga dapat merugikan.

Maka dari itu, Islam adalah agama yang mendorong toleransi terhadap mereka yang bukan Muslim dan menjaga kehidupan yang harmonis. Sikap toleran tersebut tentu akan memberikan dampak positif terhadap kerukunan antar agama, dimana setiap orang dapat menghargai dan menghormati satu sama lain dengan cara yang berbeda tanpa menyakiti satu sama lain.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut melalui penelitian yang berjudul **“Toleransi Pemeliharaan Rumah Ibadah Dalam Perspektif Hadits: Studi Analisis Riwayat al-Baihaqi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, isu utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah Toleransi Pemeliharaan Rumah Ibadah Perspektif Hadits dalam Riwayat al-Baihaqi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadits riwayat al-Baihaqi yang menjelaskan mengenai toleransi pemeliharaan rumah ibadah?
2. Bagaimana pemahaman ulama hadits mengenai toleransi pemeliharaan rumah ibadah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas Toleransi Pemeliharaan Rumah Ibadah Perspektif Hadits dalam Riwayat Baihaqi. Secara rinci, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas hadits riwayat al-Baihaqi mengenai toleransi pemeliharaan rumah ibadah.
2. Mengetahui pemahaman ulama hadits mengenai toleransi pemeliharaan rumah ibadah.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua:

1. Manfaat Akademis (Teoritis)

Diharapkan dapat menjadi tambahan yang bermanfaat untuk pengetahuan akademis mahasiswa Jurusan Ilmu Hadits khususnya, umumnya untuk semua jurusan di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dan diharapkan menambah literasi dan perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati yang bermanfaat dengan menambah kontribusi baru.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan mengenai seputar Toleransi Pemeliharaan Rumah Ibadah perspektif Hadits dalam Riwayat al-Baihaqi. Sehingga menambah minat baca masyarakat luas terhadap kitab hadits tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu system logis atau pola pemikiran yang terstruktur, yang mencakup konsep-konsep, definisi dan proporsi yang telah disepakati dan disusun secara sistematis. Penelitian ini memakai teori ilmu hadits. Ilmu hadits adalah cabang pengetahuan yang membahas prosedur dan metode persambungan hadits hingga sampai kepada Rasulullah Saw. Ilmu dirayah hadits adalah bagian dari ilmu hadits yaitu ilmu untuk membedakan hadits shahih dan dhaif. Kerangka teori perlu disusun guna mengetahui apa yang akan dibahas (Darmalaksana, 2022).

Pertama, pengertian toleransi, toleransi adalah menghargai kepada sesama umat beragama, dengan cara memelihara rumah ibadah mereka dengan tidak merusak dan mengganggu peribadatan mereka. Toleransi juga dalam Bahasa Arab dimaknai sebagai *tasamuh*. *Tasamuh* merupakan sikap menghargai, menghormati dan gotong royong antara suku, budaya dan agama yang berbeda (Fadholi, 2022). Ini juga tercerminkan dalam firman Allah Swt.:

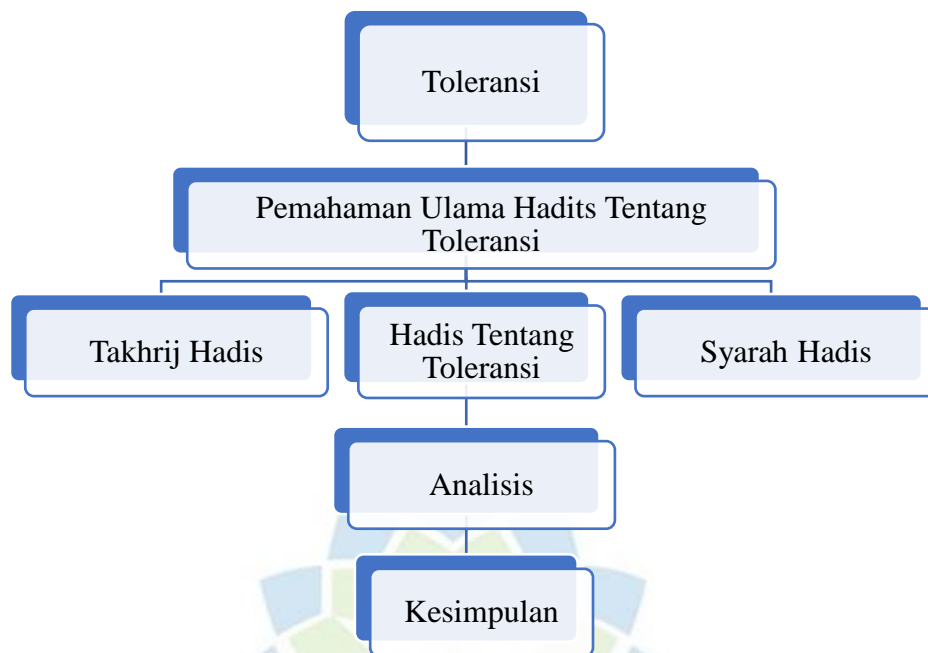
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَ
تَعَدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-maidah:8).

Kedua, pemahaman mengenai toleransi pemeliharaan rumah ibadah perspektif hadits, yaitu salah satunya pendapat mengenai Ibnu Hajar al-Asqalani, pada dasarnya, setiap agama memiliki kualitas yang baik, menurut Ibnu Hajar al-Asqalani. Namun, agama yang disukai Allah Swt. adalah agama yang sederhana, lurus atau sesuai dengan petunjuk yang benar.

Ketiga, metode Takhrij. Takhrij hadits mengenai pemeliharaan rumah ibadah dalam kitab riwayat baihaqi ini sangat penting, untuk mengetahui apakah hadits tersebut memiliki kualitas sebagai hadits *shahih* atau *dhaif* dan juga merupakan salah satu rangkaian yang harus dilakukan dalam menentukan kualitas hadits. Bagi ahli hadits, melakukan takhrij hadits menjadi suatu hal yang sangatlah penting. Tanpa melibatkan kegiatan takhrij hadits, maka dapat menjadi sulit untuk menemukan asal muasal riwayat hadits yang akan ditelitinya. Dan mengetahui rangkaian sanad yang ditelitinya. Takhrij hadits juga memberikan informasi tempat sebuah hadits berada, yaitu pada kitab-kitab sumber asli yang telah meriwayatkan hadits tersebut dengan sanadnya, selanjutnya menjelaskan kekuatan hukum hadits jika diperlukan.

Keempat, metode syarah hadits. Urgensi syarah dalam kajian teks memiliki peran penting sebagai alat bantu untuk menggali hukum dan penjelasan dalam teks. Metode syarah hadits umumnya ada tiga, yaitu *ijmali*, *tahlili*, dan *maudu'i*. Metode ini merupakan rangkaian yang harus dilakukan jika ingin mengetahui arti, kandungan atau penjelasan hadits tersebut.



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Melalui penelusuran kepustakaan mengenai analisis toleransi pemeliharaan rumah ibadah perspektif hadits, ditemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, di antaranya:

1. Penelitian oleh Syifa Fuziah (2017), *Toleransi Umat Islam Dalam Perspektif Hadits (sebuah kajian hadits tematik)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah menunjukkan hadits-hadits yang membahas mengenai toleransi antar umat beragama. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi serta tindakan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kemudian Nabi Muhammad Saw berdiri Ketika jenazah Yahudi di usung, dan sikap Asma kepada ibunya yang musyrik. Berinteraksi dengan non-Muslim merupakan salah satu contoh tiga hal yang patut ditiru dari Nabi Muhammad Saw. Umat Islam didorong untuk menunjukkan aspek Islam yang ramah,

toleran, pluralistic, dan humanistik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan mengambil contoh dari perilaku dan ucapan Nabi, maka akan menciptakan kehidupan yang seimbang, saling menghargai, dan saling menghormati (Fauziah, 2017).

2. Penelitian oleh Muhammad Aditya Utama (2020), *Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam surah al-Kafirun (Kajian Tafsir Al-Misbah)*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada penelitiannya membahas mengenai nilai-nilai pendidikan toleransi dalam surah al-Kafirun dalam kajian tafsir al-Misbah (Utama, 2020).
3. Penelitian oleh Dewi Anggraeni (2018), *Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif K.H. Ali Mustafa Yaqub*, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*). Hasil dari pembahasan penelitian ini adalah mengetahui biografi K.H. Ali Musthafa Yakub, dan Toleransi dalam pandangan K.H. Ali Musthafa Yaqub.
4. Artikel yang ditulis oleh Agung Setiawan (2020), *Pendidikan Toleransi dalam Hadits Nabi Saw*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas mengenai hadits-hadits mengenai toleransi dalam hadits Nabi Muhammad Saw (Setiawan, 2015).
5. Skripsi oleh Mugi Fikri Faris Roviqi (2019), *Nilai Akhlak Toleransi Perspektif Tafsir Ibnu Katsir (Kajian Nilai Akhlak Toleransi dalam Q.S. Al-Fath)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara jelas nilai moral toleransi dari sudut pandang penafsiran Ibnu Katsir terhadap surat al-Fath. Kesimpulannya nilai moral toleransi berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dalam surah al-Fath antara lain ayat 15,16,17 yang menceritakan tentang wujud toleransi Allah kepada ahli Ubaydilah yang mengikuti perang yang akan memperoleh *ghanimah* (harta rampasan perang) dan surga di akhirat. Sedangkan kaum baduy akan mendapatkan adzab diakhirat nanti. Dan juga terdapat pada ayat ke 25, 26, 27 dan 29 yang berbicara tentang

nilai moral toleransi Allah Swt. terhadap orang mukmin yang beriman dan menaati perintah-perintah-Nya (Roviqi, 2019).

Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, meskipun judulnya mendekati kesamaan atau berkaitan, namun objek kajian utamanya berbeda. Setidaknya terdapat kesamaan, yaitu pada pembahasan. Membahas mengenai toleransi umat islam perspektif hadits. Namun ada perbedaan signifikan yang menjadi fokus penulis pada penelitian sekarang, yaitu objek penelitian yang meneliti pemeliharaan rumah ibadah perspektif hadits dalam Riwayat Imam al-Baihaqi. Maka, hadirnya penelitian ini adalah sebagai tambahan atau pelengkap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Sehingga pembahasan ini dapat dilakukan secara terstruktur dan menghasilkan pengetahuan yang komprehensif (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dikelompokkan kedalam beberapa sub bagian bab, terdiri dari lima bab yang mencakup:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, mencakup landasan teoritis untuk membahas mengenai toleransi dalam pemeliharaan rumah ibadah, konsep penelitian dan pemahaman hadits, dan metode penulisan kitab hadits. Dalam bab ini, teori dan definisi dan juga metode hadits.

Bab III Metodologi Penelitian, yang mencakup jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, mencakup sekilas tentang Imam Baihaqi, Deskripsi kitab *Dalail Nubuwwah Juz 5*, Analisa karakteristik kitab *Dalail Nubuwwah Juz 5*, Analisa Kualitas Hadits tentang Toleransi dan Syarahnya, Konsep Toleransi Pemeliharaan Rumah Ibadah Dalam Pandangan Hadits.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya yang menghasilkan pemahaman, rekomendasi, dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam topik yang serupa.

